

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pola asuh orang tua adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Sebagai orang tua menarapkan pola asuh terhadap anak memegang peran penting dalam menanamkan dan membina dorongan berprestasi pada anak. Akan tetapi setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda untuk mendidik anak dalam keluarga yang satu dengan keluarga yang lainnya. Menurut suherman (joni 2014:43) menyatakan bahwa terdapat 3 macam pola asuh orang tua dalam keluarga yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif.

Fadhilah (2019:250) mengatakan bahwa pola asuh demokratis adalah dimana orang tua memberikan kebebasan pada anak untuk berkreaitivitas berbagai hal sesuai dengan kemampuan anak dan mendorong anak untuk mandiri akan tetapi diberi batasan dan pengawasan . orang tua mendorong anak untuk mandiri tetapi tetap memberikan batasan-batasan serta memberikan ruang kepada anaknya dan memberikan dorongan positif untuk membimbing anak kearah yang lebih baik. Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anaknya. Mereka membuat aturan-aturan yang disetujui bersama. Hal ini mendorong anak untuk mampu berdiri sendiri, bertanggung jawab dan yakin terhadap diri sendiri.

Joni (2015:44) Pola asuh otoriter adalah pola pengasuhan anak yang bersifat pemaksaan, keras dan kaku di mana orang tua akan membuat berbagai aturan yang harus dipatuhi oleh anak-anaknya tanpa mau tahu perasaan sang anak. Sedangkan pola asuh permisif adalah perlakuan orang tua yang membebaskan anak untuk berbuat sesuai dengan keinginannya, tanpa disertai dengan adanya kontrol atau pengawasan dari orang tua. Oleh karena itu orang tua perlu mempertimbangkan pola asuh apa yang harus diterapkan dalam mendidik anaknya.

Seorang anak dalam melakukan belajar memerlukan adanya dorongan tertentu agar kegiatan belajarnya dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar anak yang maksimal, tentunya perlu diperhatikan berbagai faktor yang membangkitkan anak untuk belajar dengan efektif. Salah satu penyebabnya adalah dengan motivasi belajar. Adapun faktor-faktor dalam motivasi belajar siswa yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri berupa motivasi belajar dan faktor eksternal dari luar diri berupa lingkungan keluarga. Dalam belajar, motivasi memegang peranan penting. Motivasi yang dimiliki oleh anak akan menentukan hasil yang dicapai dari aktivitas pembelajaran.

Handayani (2019:20) mengatakan bahwa Motivasi merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan yang dilakukannya sehingga ia dapat mencapai tujuannya. Norotouw (2016:91) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah memberi dorongan dan semangat individu/kelompok yang melakukan suatu kegiatan belajar untuk mencapai prestasi belajar menjadi lebih baik. Besar kecilnya motivasi akan menentukan bagus atau jeleknya hasil belajar seseorang. Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam diri seseorang, karena motivasi memberikan dorongan terhadap hasil belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi siswa yaitu dari keluarga siswa, motivasi yang timbul dari luar salah satunya dari keluarga atau orang tua.

Muhasiye (2016:2) mengatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi seseorang dalam memperoleh pendidikan. Hubungan yang terjalin antara orang tua dengan anak dapat menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif terhadap motivasi belajar anak. Sikap yang ditunjukkan oleh orang tua akan menjadi perhatian anak. Dukungan orang tua merupakan suatu pemacu semangat belajar bagi anak. Orang tua perlu membuat suasana rumah menjadi nyaman dan penuh kasih sayang agar anak selalu termotivasi untuk belajar. Selain itu dalam proses belajar siswa membutuhkan bimbingan dan arahan dari keluarga untuk belajar. Orang tua mempunyai tugas untuk mengasuh, membesarkan dan mendidik mereka, agar

dapat bersikap dan berperilaku yang baik. Selain itu orang tua juga bertugas mengasuh anak agar dapat berprestasi baik bagi disekolah maupun di luar sekolah.

Pada saat ini pandemi covid 19 berdampak pada kehidupan semua keluarga diseluruh dunia, ada begitu banyak kegiatan saat ini yang terhenti. Khususnya pada pembelajaran diminta berlangsung dirumah, situasi ini tidak muda bagi siapapun khususnya bagi orang tua menghadapi masa-masa saat ini. Orang tua perlu bersikap luwes dalam menyikapi berbagai tantangan yang muncul, termasuk ketika mengasuh anak. Dampak adanya pandemi saat ini memaksa orang untuk berdiam dirumah sehingga tidak dapat lagi melakukan aktivitas seperti biasanya, termasuk menuntut ilmu ke sekolah bagi siswa oleh karena itu pembelajaran dilakukan dirumah. Anak selama pembelajaran dirumah lebih sering atau lebih senang bermain, akan tetapi setiap anak diberi batasan-batasan dan tanggung jawab dalam aktivitas kesehariannya. Oleh karena itu pola asuh yang tepat bagi anak adalah pola asuh demokratis, dikarenakan pola asuh tersebut lebih sering digunakan sebagai model pengasuhan yang paling ideal dalam keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 27 Juni 2020 dengan beberapa siswa kelas V SD Negeri 2 Rajekwesi Mayong Jepara menunjukkan bahwa banyaknya siswa saat dia dirumah cenderung lebih sering menghabiskan waktunya dengan bermain dengan temannya, nonton tv, main handphone dan ada juga yang belajar. Dan ada beberapa siswa pada saat bermain di beri batasan-batasan oleh orang tuanya. Pernyataan tersebut menjadi lebih kuat dengan penjelasan beberapa orang tua dari siswa kelas V menunjukkan bahwa ada satu orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter, dalam mengelola pola asuhnya beliau menerapkan dengan keras, disiplin, banyak aturan yang harus dipatuhi oleh anak dan memberi hukuman ketika anak melanggar peraturan tersebut dikarenakan setiap hari anaknya dipantau dan beliau juga bekerja sebagai guru. Dan ada juga satu orang tua yang menerapkan polah asuh permisif, orang tua terhadap anak sangat dibebaskan dan tidak ada pengawasan dari orang tua karena orang tuanya bekerja sebagai

buruh pabrik. Sedangkan lima orang tua yang menerapkan polah asuh demokratis, dalam mengasuh anak beliau memberikan kebebasan untuk melakukan sesuatu tetapi masih dalam pantauan orang tua karena beliau bekerja sebagai penjahit, perangkat desa dan ibu rumah tangga.

Berdasarkan wawancara diatas dengan orang tua dan anak kelas V SD Negeri 2 Rajekwesi Mayong Jepara, hasil survai menunjukkan bahwa siswa kelas V memiliki motivasi belajar yang sedang. Dikarenakan setiap keluarga menerapkan pola asuh yang berbeda-beda, baik dari segi pekerjaan atau kesibukan dan kondisi ekonomi. Oleh karena itu orang tua perlu mempertimbangkan pola asuh apa yang harus diterapkan dalam mendidik anaknya. Pada saat ini pola asuh yang tepat bagi anak adalah pola asuh demokratis, dikarenakan pola asuh tersebut lebih sering digunakan sebagai model pengasuhan yang paling ideal dalam keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 2 Rajekwesi Selama Masa Pandemi” dengan subjek penelitian siswa kelas V SD N 2 Rajekwesi dan keluarganya dengan mengfokuskan penelitian pada bagaimana pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua dalam memberikan motivasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua dalam memberikan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Rajekwesi Mayong Jepara pada masa pandemi covid 19?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa berdasarkan analisis pola asuh demokratis orang tua pada masa pandemi covid 19?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua dalam memberikan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Rajekwesi Mayong Jepara pada masa pandemi covid 19.
2. Mendiskripsikan motivasi belajar siswa berdasarkan analisis pola asuh demokratis orang tua pada masa pandemi covid 19.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian dapat memberikan dua manfaat, baik teoretis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lingkungan dan siswa terhadap motivasi belajar anak yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan ini.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

Siswa lebih termotivasi untuk belajar sehingga mampu mencapai prestasi yang optimal.

###### **b. Bagi keluarga**

Sebagai masukan untuk memperhatikan kebutuhan pendidikan anak, sehingga mereka memiliki motivasi belajar yang optimal.

###### **c. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi peneliti.